



Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik

The Role of Islamic Religious Education in Shaping Students' Islamic Character

Sabrina Aulia Efendi^{1*}, Titin Sumarni²

IAIN Datuk Laksemana Bengkalis

Email: auliaa1921@gmail.com^{1*}, titinijal@gmail.com²

Article Article Info

Article history :

Received : 10-06-2026

Revised : 12-06-2026

Accepted : 14-06-2026

Published : 16-06-2026

Abstract

Islamic Religious Education plays an important role in shaping students' Islamic character amidst the challenges of globalization and technological development. This study aims to analyze the role of Islamic Religious Education in shaping the Islamic character of students at SDIT Al-Fawazi Bengkalis, the implementation of Islamic values in school life, and the supporting and inhibiting factors in the character-building process. This study used a qualitative descriptive approach with data collected through interviews, observations, and documentation. Data analysis employed the Miles and Huberman model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that Islamic Religious Education contributes significantly to shaping students' religious, disciplined, honest, and responsible character through religious habituation, teacher exemplarity, and a religious school culture. Supporting factors include a religious environment and collaboration between teachers and parents, while inhibiting factors include social media influence and lack of parental supervision.

Keywords: *Islamic Religious Education, Islamic Character, Students*

Abstrak

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter Islami peserta didik di tengah perkembangan teknologi dan globalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter Islami peserta didik di SDIT Al-Fawazi Bengkalis, penerapan nilai-nilai Islami di lingkungan sekolah, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam berperan besar dalam membentuk karakter religius, disiplin, jujur, dan bertanggung jawab melalui pembiasaan kegiatan keagamaan, keteladanan guru, dan budaya religius sekolah. Faktor pendukung meliputi lingkungan sekolah yang religius dan kerja sama guru dengan orang tua, sedangkan faktor penghambat meliputi pengaruh media sosial dan kurangnya pengawasan orang tua.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Karakter Islami, Peserta Didik

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, baik dari segi intelektual, spiritual, emosional, maupun social (Hithna Rohadatul Aisyi et al., 2025). Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter dan akhlak peserta didik (Nadia Luluatul Fuadhah, 2024). Dalam dunia pendidikan, pembentukan



karakter menjadi hal yang sangat penting karena keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari kemampuan akademik, tetapi juga dari sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran besar dalam menciptakan generasi yang cerdas, beriman, dan berakhlak mulia.

Pada era modern saat ini, perkembangan teknologi dan media sosial membawa pengaruh besar terhadap kehidupan peserta didik (Riska Aini Putri, 2023). Kemajuan teknologi memberikan banyak manfaat dalam proses pembelajaran dan akses informasi, namun di sisi lain juga dapat memberikan dampak negatif apabila tidak digunakan dengan baik. Banyak peserta didik yang mulai mengalami penurunan moral, seperti kurangnya disiplin, rendahnya rasa hormat kepada guru dan orang tua, berkata kurang sopan, serta mudah terpengaruh oleh lingkungan dan media sosial. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter peserta didik perlu mendapatkan perhatian yang serius, terutama melalui pendidikan agama.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter Islami peserta didik (Isop Syafei, 2025). Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akidah, ibadah, dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Melalui Pendidikan Agama Islam, peserta didik diharapkan mampu memahami ajaran Islam dan menerapkannya dalam perilaku sehari-hari, seperti bersikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, sopan santun, serta memiliki kepedulian terhadap sesama (Nadia Yusri et al., 2024). Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu upaya penting dalam membentuk pribadi peserta didik yang berkarakter Islami.

SDIT Al-Fawazi Bengkalis sebagai salah satu sekolah Islam terpadu memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai Islami kepada peserta didik. Sekolah ini tidak hanya menekankan pada pencapaian akademik, tetapi juga berupaya membentuk karakter Islami melalui berbagai kegiatan keagamaan dan pembiasaan positif di lingkungan sekolah. Kegiatan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, pembiasaan berdoa, menjaga adab terhadap guru dan teman, serta penerapan budaya Islami di sekolah menjadi bagian dari proses pembentukan karakter peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam juga memiliki peran sebagai pendidik dan teladan dalam memberikan contoh perilaku Islami kepada peserta didik.

Namun, dalam proses pembentukan karakter Islami tentu terdapat berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat (Aiman Faiz et al., 2021). Dukungan dari keluarga, lingkungan sekolah yang religius, serta kerja sama antara guru dan orang tua menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembentukan karakter peserta didik. Di sisi lain, pengaruh lingkungan luar, penggunaan media sosial yang berlebihan, dan kurangnya pengawasan orang tua dapat menjadi hambatan dalam pembentukan karakter Islami peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter Islami peserta didik, khususnya di SDIT Al-Fawazi Bengkalis. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter Islami peserta didik di SDIT Al-Fawazi Bengkalis, mengetahui penerapan nilai-nilai Islami dalam kehidupan peserta didik di lingkungan sekolah, serta mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan karakter Islami peserta didik.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif (Sugiyono, 2006). Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara mendalam mengenai peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter Islami peserta didik di SDIT Al-Fawazi Bengkalis. Melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat memperoleh informasi secara langsung berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lingkungan sekolah.

Penelitian dilaksanakan di SDIT Al-Fawazi Bengkalis dengan subjek penelitian meliputi guru Pendidikan Agama Islam (PAI), peserta didik, dan kepala sekolah. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya penerapan budaya Islami dan kegiatan keagamaan yang mendukung pembentukan karakter peserta didik di sekolah tersebut.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi secara langsung di SDIT Al-Fawazi Bengkalis. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah seperti kurikulum, silabus, RPP Pendidikan Agama Islam, program kegiatan sekolah, serta buku dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian (Sugiyono, 2006).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada guru PAI, peserta didik, dan pihak sekolah untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan pembentukan karakter Islami peserta didik (Lexy. J. Moleong, 2000). Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan pembelajaran, kegiatan keagamaan, dan perilaku peserta didik di lingkungan sekolah. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen dan foto kegiatan yang mendukung penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan (Suharsimi Arikunto, 2002). Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu agar data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya (Husaini Husman, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter Islami peserta didik di SDIT Al-Fawazi Bengkalis. Pembentukan karakter tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga melalui pembiasaan kegiatan keagamaan dan budaya religius di lingkungan sekolah. Sekolah menerapkan berbagai program seperti shalat berjamaah, halaqah Al-Qur'an, pembiasaan hadits, tasmi' Al-Qur'an, serta kegiatan bina iman dan takwa. Program tersebut bertujuan untuk membiasakan peserta didik menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam di SDIT Al-Fawazi Bengkalis tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi keagamaan, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan perilaku peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai pendidik sekaligus teladan dalam membangun karakter Islami peserta didik melalui pembiasaan ibadah, penanaman aqidah, dan penerapan akhlak mulia. Nilai-nilai yang ditanamkan meliputi



kejujuran, disiplin, tanggung jawab, rendah hati, saling menghormati, serta semangat dalam menuntut ilmu.

Pembentukan karakter melalui pembiasaan dan keteladanan tersebut sejalan dengan teori Zakiah Daradjat yang menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia melalui proses pembinaan yang dilakukan secara terus-menerus (Anita Indria, 2019). Pendidikan agama tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembiasaan kegiatan Islami yang diterapkan di sekolah menjadi bagian penting dalam proses pembentukan karakter peserta didik.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh ulfah dan Suyadi (2020) yang menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi besar dalam pembentukan karakter peserta didik melalui pembiasaan ibadah dan budaya religius di sekolah. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan secara konsisten dapat membentuk perilaku religius, disiplin, dan tanggung jawab peserta didik (Jannah Ulfah and Suyadi Suyadi, 2021). Selain itu, penelitian oleh Marzuki (2017) juga menyatakan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam lebih efektif apabila diterapkan melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik (Marzuki, 2017).

Penerapan nilai-nilai Islami dalam kehidupan peserta didik terlihat dari kebiasaan religius yang dilakukan setiap hari di sekolah. Peserta didik dibiasakan melaksanakan zikir pagi, membaca doa sebelum belajar, murojaah hafalan Al-Qur'an, shalat dhuha, serta shalat berjamaah. Selain itu, peserta didik juga dibimbing untuk menjaga hubungan baik dengan sesama, menghormati guru dan orang tua, serta menerapkan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan tersebut memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan perilaku peserta didik sehingga nilai-nilai Islam dapat tertanam dalam diri mereka.

Temuan ini diperkuat oleh teori pembiasaan Al-Ghazali yang menjelaskan bahwa akhlak terbentuk melalui kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus hingga menjadi bagian dari kepribadian seseorang (Muhammad Nur Faizin, 2025). Semakin sering peserta didik dibiasakan melakukan kegiatan yang bernilai Islami, maka semakin kuat karakter Islami yang terbentuk dalam diri mereka. Oleh karena itu, pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah menjadi strategi yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik.

Selain pembiasaan, keteladanan guru juga menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter Islami peserta didik. Guru tidak hanya memberikan materi pembelajaran, tetapi juga menunjukkan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari (Sri Devi et al., 2025). Sikap guru yang sopan, disiplin, dan peduli menjadi contoh yang ditiru oleh peserta didik. Temuan ini sesuai dengan teori Thomas Lickona yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter harus melibatkan moral knowing, moral feeling, dan moral action (Aisyah Nur Annisa et al., 2024). Peserta didik tidak hanya diberikan pemahaman tentang nilai moral, tetapi juga diarahkan untuk merasakan dan mempraktikkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan pembentukan karakter Islami peserta didik juga dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Lingkungan sekolah yang religius, kerja sama antara guru dan orang tua, serta budaya sekolah yang berbasis Al-Qur'an dan sunnah menjadi faktor utama yang mendukung proses



pembentukan karakter. Adanya komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua membantu pengawasan dan pembinaan peserta didik baik di sekolah maupun di rumah. Lingkungan yang positif memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan perilaku peserta didik sehingga mereka lebih mudah menerapkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam pembentukan karakter Islami peserta didik. Pengaruh media sosial, penggunaan handphone yang berlebihan, serta kurangnya pembiasaan karakter Islami di lingkungan keluarga menjadi tantangan dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Peserta didik yang terlalu sering terpapar tontonan dan lingkungan yang kurang baik cenderung lebih sulit untuk mempertahankan perilaku Islami secara konsisten.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, sekolah melakukan berbagai upaya seperti memperkuat kegiatan keagamaan, meningkatkan pembiasaan ibadah, memberikan penguatan karakter secara berkelanjutan, serta menjalin komunikasi aktif dengan orang tua. Upaya tersebut dilakukan agar pembentukan karakter Islami tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga mendapat dukungan dari lingkungan keluarga.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi yang sangat besar dalam membentuk karakter Islami peserta didik di SDIT Al-Fawazi Bengkalis. Pembentukan karakter dilakukan melalui integrasi antara pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, dan budaya religius sekolah sehingga peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai Islam secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter Islami peserta didik di SDIT Al-Fawazi Bengkalis. Pembentukan karakter tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga melalui pembiasaan kegiatan keagamaan dan budaya religius di lingkungan sekolah. Sekolah menerapkan berbagai program seperti shalat berjamaah, halaqah Al-Qur'an, pembiasaan hadits, tasmi' Al-Qur'an, serta kegiatan bina iman dan takwa. Program tersebut bertujuan untuk membiasakan peserta didik menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam di SDIT Al-Fawazi Bengkalis tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi keagamaan, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan perilaku peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai pendidik sekaligus teladan dalam membangun karakter Islami peserta didik melalui pembiasaan ibadah, penanaman aqidah, dan penerapan akhlak mulia. Nilai-nilai yang ditanamkan meliputi kejujuran, disiplin, tanggung jawab, rendah hati, saling menghormati, serta semangat dalam menuntut ilmu.

Pembentukan karakter melalui pembiasaan dan keteladanan tersebut sejalan dengan teori Zakiah Daradjat yang menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia melalui proses pembinaan yang dilakukan secara terus-menerus (Anita Indria, 2019). Pendidikan agama tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan



demikian, pembiasaan kegiatan Islami yang diterapkan di sekolah menjadi bagian penting dalam proses pembentukan karakter peserta didik.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh ulfah dan Suyadi (2020) yang menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi besar dalam pembentukan karakter peserta didik melalui pembiasaan ibadah dan budaya religius di sekolah. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan secara konsisten dapat membentuk perilaku religius, disiplin, dan tanggung jawab peserta didik (Jannah Ulfah and Suyadi Suyadi, 2021). Selain itu, penelitian oleh Marzuki (2017) juga menyatakan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam lebih efektif apabila diterapkan melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik (Marzuki, 2017).

Penerapan nilai-nilai Islami dalam kehidupan peserta didik terlihat dari kebiasaan religius yang dilakukan setiap hari di sekolah. Peserta didik dibiasakan melaksanakan zikir pagi, membaca doa sebelum belajar, murojaah hafalan Al-Qur'an, shalat dhuha, serta shalat berjamaah. Selain itu, peserta didik juga dibimbing untuk menjaga hubungan baik dengan sesama, menghormati guru dan orang tua, serta menerapkan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan tersebut memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan perilaku peserta didik sehingga nilai-nilai Islam dapat tertanam dalam diri mereka.

Temuan ini diperkuat oleh teori pembiasaan Al-Ghazali yang menjelaskan bahwa akhlak terbentuk melalui kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus hingga menjadi bagian dari kepribadian seseorang (Muhammad Nur Faizin, 2025). Semakin sering peserta didik dibiasakan melakukan kegiatan yang bernilai Islami, maka semakin kuat karakter Islami yang terbentuk dalam diri mereka. Oleh karena itu, pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah menjadi strategi yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik.

Selain pembiasaan, keteladanan guru juga menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter Islami peserta didik. Guru tidak hanya memberikan materi pembelajaran, tetapi juga menunjukkan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari (Sri Devi et al., 2025). Sikap guru yang sopan, disiplin, dan peduli menjadi contoh yang ditiru oleh peserta didik. Temuan ini sesuai dengan teori Thomas Lickona yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter harus melibatkan moral knowing, moral feeling, dan moral action (Aisyah Nur Annisa et al., 2024). Peserta didik tidak hanya diberikan pemahaman tentang nilai moral, tetapi juga diarahkan untuk merasakan dan mempraktikkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan pembentukan karakter Islami peserta didik juga dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Lingkungan sekolah yang religius, kerja sama antara guru dan orang tua, serta budaya sekolah yang berbasis Al-Qur'an dan sunnah menjadi faktor utama yang mendukung proses pembentukan karakter. Adanya komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua membantu pengawasan dan pembinaan peserta didik baik di sekolah maupun di rumah. Lingkungan yang positif memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan perilaku peserta didik sehingga mereka lebih mudah menerapkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam pembentukan karakter Islami peserta didik. Pengaruh media sosial, penggunaan handphone yang berlebihan, serta kurangnya pembiasaan karakter Islami di lingkungan keluarga menjadi tantangan



dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Peserta didik yang terlalu sering terpapar tontonan dan lingkungan yang kurang baik cenderung lebih sulit untuk mempertahankan perilaku Islami secara konsisten.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, sekolah melakukan berbagai upaya seperti memperkuat kegiatan keagamaan, meningkatkan pembiasaan ibadah, memberikan penguatan karakter secara berkelanjutan, serta menjalin komunikasi aktif dengan orang tua. Upaya tersebut dilakukan agar pembentukan karakter Islami tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga mendapat dukungan dari lingkungan keluarga.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi yang sangat besar dalam membentuk karakter Islami peserta didik di SDIT Al-Fawazi Bengkalis. Pembentukan karakter dilakukan melalui integrasi antara pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, dan budaya religius sekolah sehingga peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai Islam secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiman Faiz et al., “Tinjauan Analisis Kritis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter Di Indonesia,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 1766–77, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1014>.
- Aisyah Nur Annisa et al., “Pendidikan Karakter Persepektif Thomas Lickona (Analisis Nilai Islami Dalam Buku Educating for Character),” *El-Madib: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 4, no. 1 (2024): 102–15, <https://doi.org/10.51311/el-madib.v4i1.611>.
- Anita Indria, “GAGASAN DAN PEMIKIRAN ZAKIYAH DARADJAT DALAM PENDIDIKAN ISLAM,” *Ruhama Islamic Education Journal* Vol 2, No 2 (2019): 15–34, <https://doi.org/10.31869/ruhama.v2i2.1691>.
- Hithna Rohadatul Aisyi et al., “Analisis Pendidikan Holistik Ditinjau Dari Aspek Intelektual, Emosional, Psikomotorik, Dan Spiritual,” *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam* 12, no. 1 (2025): 113–31, <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v12i1.2868>.
- Husaini Husman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Bumi Aksara, 2006), 287.
- Jannah Ulfah and Suyadi Suyadi, “Konsep Budaya Religius Dalam Membangun Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah,” *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 21, no. 1 (2021): 21–29, <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v21i1.950>.
- Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (PT Remaja Rosdakarya, 2000), 135.
- Marzuki, “Pendidikan Karakter Islam,” *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 2017, 1220–26, <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i4.549>.
- Muhammad Nur Faizin, “METODE PENDIDIKAN AKHLAK ANAK MENURUT AL-GHAZALI DAN IBNU MASKAWAIH: Kajian Kitab Ayyuhal Walad Dan Tadzhib Al-Akhlak,” *Jurnal SAMBAS (Studi Agama, Masyarakat, Budaya, Adat, Sejarah): Journal of Religious, Community, Culture, Costume, History Studies* 7, no. 2 (2025): 106–17, <https://doi.org/10.37567/sambas.v7i2.3642>.



- Nadia Luluatul Fuadhah, “Membentuk Karakter Peserta Didik Dalam Prespektif Filsafat Pendidikan Islam,” *Jurnal Pendidikan Nusantara* 3, no. 2 (2024): 127–39, <https://doi.org/10.55080/jpn.v3i2.90>.
- Nadia Yusri et al., “Peran Penting Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami,” *Integrasi: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 2, no. 1 (2024): 15–28, <https://doi.org/10.56114/integrasi.v2i1.11330>.
- Prof. Dr. Isop Syafei, M.Ag., *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Penerbit Widina, 2025), 172.
- Riska Aini Putri, “Pengaruh Teknologi Dalam Perubahan Pembelajaran Di Era Digital,” *Journal of Computers and Digital Business* 2, no. 3 (2023): 105–11, <https://doi.org/10.56427/jcbd.v2i3.233>.
- Sri Devi et al., “Peran Guru Dalam Membimbing Siswa Mengamalkan Nilai Islam Mendidik Dengan Keteladanan,” *Fatih: Journal of Contemporary Research* 2, no. 1 (2025): 362–74, <https://doi.org/10.61253/8mp6qw38>.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D* (Alfabeta, 2006), 310.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*, 315.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (PT. Rineka Cipta, 2002), 202.